

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kalibawang terletak di Dusun Pantok Wetan, Desa Banjaroya, Kecamatan kalibawang, Kulon Progo. Puskesmas Kalibawang memiliki 6 buah Puskesmas Pembantu (Pustu) yang tersebar di Desa di Kecamatan Kalibawang yaitu: Pustu Dekso, Pustu Meijing, Pustu Bolon, Pustu Klagon, Pustu Gerpule dan Pustu Boro. Puskesmas kalibawang terdiri dari 4 desa binaan dengan luas wilayah 5.422,77 Ha, dengan kepadatan penduduk Kecamatan Kalibawang adalah 64 jiwa/Km², dengan rata-rata jumlah anggota perkeluarga 4 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Kalibawang tahun 2009 adalah 34.074 jiwa (Profil Puskesmas Kalibawang 2009).

Puskesmas Kalibawang menyediakan fasilitas pengobatan rawat jalan meliputi Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA-KB dan Laboratorium. Pelayanan dilakukan pada setiap hari kerja pukul 08.00-12.00 WIB dan dilanjutkan dengan pelayanan Gawat Darurat/UGD dari pukul 12.30-13.30. Data jumlah kunjungan ke Puskesmas Kalibawang tahun 2010 rata-rata perhari kerja adalah 75 pasien (Laporan Harian Puskesmas Kalibawang). Sedangkan tenaga yang ada di Puskesmas Kalibawang berjumlah 50 orang yang terdiri dari: kepala Puskesmas 1 orang, Dokter umum 1 orang, Dokter gigi 1 orang, S1 kesehatan 4 orang, D3 kesehatan

10 orang, D1 kesehatan 4 orang, SLA kesehatan 1 orang, SLA umum 1 orang, Bidan PTT 4 orang, Tenaga JMD 5 orang, Sopir 1 orang, Tenaga kebersihan 1 orang, Tenaga TU Pustu 4 orang dan Tenaga magang 6 orang.

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas kalibawang adalah semua program kesehatan dasar puskesmas yang meliputi: Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Program Gizi, Program KIA dan KB, dan Pemberantasan Penyakit Menular (P2M). Sedangkan program kesehatan pengembangan meliputi: Program Usia Lanjut, Program Remaja, Program Surveillens, Program Penunjang/Laboratorium, Program UKS/UKGS dan Program Jiwa.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap 75 orang responden masyarakat di wilayah Puskesmas Kalibawang Kulon Progo diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas kalibawang Kulon progo.

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	47	62,7
Perempuan	28	37,3
Jumlah	75	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 47 orang (62,7%) dari 75 responden yang ada.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo.

Umur	Frekuensi	Prosentase
15-19 tahun	8	10,7
20-24 tahun	9	12,0
25-29 tahun	7	9,3
30-34 tahun	9	12,0
35-39 tahun	13	17,3
40-44 tahun	23	30,7
45-49 tahun	4	5,3
> 50 tahun	2	2,7
Jumlah	75	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden paling banyak berumur 40-44 tahun sebanyak 23 orang (30,7%), sedangkan responden berumur > 50 tahun paling sedikit yaitu sebanyak 2 orang (2,7%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo.

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	17	22,7
SLTP	2	2,7
SMA	44	58,7
PT	12	16,0
Jumlah	75	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling banyak berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 44 orang (58,7%), dan sebagian kecil berpendidikan SLTP sebanyak 2 orang (2,7%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo.

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Tani	19	25,3
Pedagang	12	16,0
Wiraswasta	24	32,0
PNS	7	9,3
Lainnya	13	17,3
Jumlah	75	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 24 orang (32%) dan paling sedikit responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 7 orang (9,3%).

3. Sikap Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap sikap masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	33	44,0
Cukup	36	48,0
Kurang	6	8,0
Sangat tidak baik	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar masyarakat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo memiliki sikap yang cukup baik terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan sebanyak 36 orang (48%) dan yang memiliki sikap kurang jumlahnya paling sedikit sebanyak 6 orang (8%).

4. Pengetahuan Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap pengetahuan masyarakat terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas

Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	31	41,3
Cukup	40	53,3
Kurang	4	5,3
Sangat tidak baik	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar masyarakat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo memiliki pengetahuan yang cukup terhadap perawat sebanyak 40 orang (53,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang jumlahnya paling sedikit sebanyak 4 orang (5,3%).

5. Pengalaman Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap pengalaman masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pengalaman Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Pengalaman	Frekuensi	Prosentase (%)
Berpengalaman	44	58,7
Cukup berpengalaman	25	33,3
Kurang berpengalaman	6	8,0
Tidak berpengalaman	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar masyarakat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo berpengalaman terhadap peran perawat dalam

memberikan pelayanan kesehatan sebanyak 44 orang (58,7%) dan yang kurang berpengalaman jumlahnya paling sedikit sebanyak 6 orang (8%).

6. Informasi yang Didapat Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap informasi yang didapat masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Informasi yang Didapat Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat jelas	30	40,0
Jelas	38	50,7
Kurang jelas	7	9,3
Tidak jelas	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar masyarakat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo mendapatkan informasi yang jelas terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan sebanyak 38 orang (50,7%) dan yang mendapatkan informasi kurang jelas jumlahnya paling sedikit sebanyak 7 orang (9,3%).

7. Pelayanan Kesehatan yang Diberikan Perawat kepada Masyarakat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan perawat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Pelayanan Kesehatan yang Diberikan Perawat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Pelayanan kesehatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	28	37,3
Cukup	43	57,3
Kurang	4	5,4
Tidak baik	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.9 menunjukkan sebagian besar masyarakat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo menerima pelayanan kesehatan yang cukup sebanyak 43 orang (57,3%) dan yang menerima pelayanan kesehatan kurang jumlahnya paling sedikit sebanyak 4 orang (5,4%).

8. Peran Perawat sebagai Pelaksana Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap peran perawat sebagai pelaksana pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Peran Perawat sebagai Pelaksana Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Peran perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	9	12,0
Cukup	58	77,3
Kurang	8	10,7
Tidak baik	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.10 menunjukkan sebagian besar perawat memiliki peran yang cukup sebagai pelaksana pelayanan kesehatan sebanyak 58 orang (77,3%) dan perawat yang perannya kurang baik jumlahnya paling sedikit sebanyak 8 orang (10,7%).

9. Peran Perawat sebagai Pengelola Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap peran perawat sebagai pengelola pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Peran Perawat sebagai Pengelola Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Peran perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	27	36,0
Cukup	42	56,0
Kurang	6	8,0
Tidak baik	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.11 menunjukkan sebagian besar perawat memiliki peran yang cukup sebagai pengelola pelayanan kesehatan sebanyak 42 orang (56,0%) dan perawat yang perannya kurang baik jumlahnya paling sedikit sebanyak 6 orang (8,0%).

10. Peran Perawat sebagai Pendidik di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap peran perawat sebagai pendidik di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Peran Perawat sebagai Pendidik di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Peran perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	26	34,7
Cukup	44	58,6
Kurang	5	6,7
Tidak baik	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.12 menunjukkan sebagian besar perawat memiliki peran yang cukup sebagai pendidik sebanyak 44 orang (58,6%) dan perawat yang perannya kurang baik jumlahnya paling sedikit sebanyak 5 orang (6,7%).

11. Peran Perawat sebagai Pembaharu di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap peran perawat sebagai pembaharu di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Peran Perawat sebagai Pembaharu di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Peran perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	25	33,3
Cukup	46	61,4
Kurang	4	5,3
Tidak baik	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.13 menunjukkan sebagian besar perawat memiliki peran yang cukup sebagai pelaksana pelayanan kesehatan sebanyak 46 orang (61,4%) dan perawat yang perannya kurang baik jumlahnya paling sedikit sebanyak 4 orang (5,3%).

12. Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Hasil penelitian terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Peran perawat	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	39	52,0
Cukup	31	41,3
Kurang	5	6,7
Tidak baik	-	0
Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.14 menunjukkan sebagian besar perawat memiliki peran yang baik dalam pemberian pelayanan kesehatan sebanyak 39 orang (52%) dan perawat yang perannya kurang baik jumlahnya paling sedikit sebanyak 5 orang (6,7%).

13. Hubungan Faktor Sikap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan faktor sikap terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan tentang peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Persepsi Masyarakat tentang Sikap terhadap Peran Perawat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Sikap	Peran perawat						Total		r	p-Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%		
	f	%	f	%	f	%	F	%		
Baik	29	38,7	4	5,3	-	0	33	44,0	0,695	0,000
Cukup	10	13,3	26	34,7	-	0	36	48,0		
Kurang	-	0	1	1,3	5	6,7	6	8,0		
Total	39	52,0	31	41,3	5	6,7	75	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.15 menunjukkan masyarakat dengan sikap yang baik sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 29 orang (38,7%). Masyarakat dengan sikap yang cukup sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 26 orang (34,7%). Sedangkan masyarakat dengan sikap kurang sebagian besar memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 5 orang (6,7%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendal tau* seperti disajikan pada tabel 4.15, diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan.

14. Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan faktor pengetahuan terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan tentang peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Persepsi Masyarakat tentang Pengetahuan terhadap Peran Perawat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Pengetahuan	Peran perawat						Total		r	p-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	29	38,7	2	2,7	-	0	31	41,3	0,734	0,000
Cukup	10	13,3	29	38,7	1	1,3	40	53,3		
Kurang	-	0	-	0	4	5,3	4	5,3		
Total	39	52,0	31	41,3	5	6,7	75	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.16 menunjukkan masyarakat dengan pengetahuan yang baik sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 29 orang (38,7%). Masyarakat dengan pengetahuan cukup sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 29 orang (38,7%). Sedangkan masyarakat dengan pengetahuan kurang seluruhnya memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 4 orang (5,3%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendal tau* seperti disajikan pada tabel 4.16, diperoleh *p*-value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo.

15. Hubungan Faktor Pengalaman terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan faktor pengetahuan terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Persepsi Masyarakat tentang Pengalaman terhadap Peran Perawat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Pengalaman	Peran perawat						Total		R	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	F	%	F	%				
Berpengalaman	34	45,3	10	13,3	-	0	44	58,7	0,660	0,000
Cukup berpengalaman	5	6,7	20	26,7	-	0	25	33,3		
Kurang berpengalaman	-	0	1	1,3	5	5	6	8,0		
Total	39	52,0	31	41,3	5	5	75	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.17 menunjukkan masyarakat yang berpengalaman sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 34 orang (45,3%). Masyarakat yang cukup berpengalaman sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 20 orang (26,7%). Sedangkan masyarakat yang kurang berpengalaman sebagian besar memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 5 orang (6,7%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendal tau* seperti disajikan pada tabel 4.17, diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara

faktor pengalaman terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang.

16. Hubungan Faktor Informasi terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan faktor informasi terhadap persepsi masyarakat penerima pelayanan kesehatan tentang peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Persepsi Masyarakat tentang Informasi terhadap Peran Perawat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Informasi	Peran perawat						Total		r	p-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	F	%	f	%				
Sangat jelas	27	36,0	3	4,0	-	0	30	40,0	0,683	0,000
Jelas	12	16,0	26	34,7	-	0	38	50,7		
Kurang jelas	-	0	2	2,7	5	6,7	7	9,3		
Total	39	52,0	31	41,3	5	6,7	75	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.18 menunjukkan masyarakat yang memperoleh informasi sangat jelas sebagian besar memiliki persepsi baik tentang peran perawat sebanyak 27 orang (36%). Masyarakat dengan informasi jelas sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 26 orang (34,7%). Sedangkan masyarakat dengan informasi kurang sebagian besar memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 5 orang (6,7%)

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendal tau*

seperti disajikan pada tabel 4.18, diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor informasi terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan tentang peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo.

17. Hubungan Faktor Pelayanan Kesehatan terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan faktor pelayanan kesehatan terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan tentang peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Persepsi Masyarakat tentang Pelayanan Kesehatan terhadap Peran Perawat di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo

Pelayanan Kesehatan	Peran perawat						Total		r	p-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	23	30,7	5	6,7	-	0	28	37,3	0,522	0,000
Cukup	16	21,3	25	33,3	2	2,7	43	57,3		
Kurang	-	0	1	1,3	3	4,0	4	5,3		
Total	39	52,9	31	41,3	5	6,7	75	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.19 menunjukkan masyarakat yang memperoleh pelayanan baik sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 23 orang (30,7%). Masyarakat yang memperoleh pelayanan cukup sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 25 orang (33,3%). Sedangkan masyarakat yang memperoleh pelayanan kurang sebagian besar memiliki persepsi kurang terhadap peran

perawat sebanyak 4 orang (5,3%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendal tau* seperti disajikan pada tabel 4.19, diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor pelayanan kesehatan terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo.

18. Uji Multivariate Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan

Hasil uji multivariate terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Uji Multivariate Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo

Variabel	p-value	Beta
Sikap	0,026	0,211
Pengetahuan	0,008	0,261
Pengalaman	0,012	0,225
Informasi	0,029	0,202
Pelayanan kesehatan	0,032	0,153
F stat.	44,290	
Sig. F	0,000	

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.20 menunjukkan nilai F hitung yang diperoleh sebesar 44,290 dengan p -value $0,000 < 0,05$, berarti faktor-faktor sikap,

pengetahuan, pengalaman, informasi dan pelayanan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan.

Variabel sikap memiliki *p-value* sebesar $0,026 < 0,05$ dengan koefisien beta sebesar 0,211, berarti sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Semakin baik sikap yang ditunjukkan masyarakat terhadap perawat, maka persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan juga akan semakin baik.

Variabel pengetahuan memiliki *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ dengan koefisien beta sebesar 0,261, berarti pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang peran perawat, maka persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan juga akan semakin baik.

Variabel pengalaman memiliki *p-value* sebesar $0,012 < 0,05$ dengan koefisien beta sebesar 0,225, berarti pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Semakin banyak pengalaman positif yang diterima masyarakat, maka

persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan juga akan semakin baik.

Variabel informasi memiliki *p-value* sebesar $0,029 < 0,05$ dengan koefisien beta sebesar 0,202, berarti informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Semakin jelas informasi yang diberikan perawat pada masyarakat, maka persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan juga akan semakin baik.

Variabel pelayanan kesehatan memiliki *p-value* sebesar $0,032 < 0,05$ dengan koefisien beta sebesar 0,153, berarti pelayanan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Semakin baik pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat, maka persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan juga akan semakin baik.

Berdasarkan tabel 4.20 dengan melihat nilai koefisien beta diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo adalah pengetahuan.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang peran perawat, diantaranya yaitu faktor sikap, pengetahuan, pengalaman, informasi, dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar sikap masyarakat tentang peran perawat cukup baik sebanyak 36 orang (48%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang positif mengenai peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui pelayanan yang diperolehnya.

Sebagian besar pengetahuan masyarakat terhadap peran perawat cukup baik sebanyak 40 orang (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui pelayanan yang diperolehnya.

Sebagian besar pengalaman masyarakat terhadap peran perawat baik sebanyak 44 orang (58,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengalaman yang baik mengenai peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui pelayanan yang diperolehnya.

Sebagian besar informasi yang diperoleh masyarakat terhadap peran perawat jelas sebanyak 38 orang (50,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai peran perawat

dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui pelayanan yang diperolehnya.

Sebagian besar pelayanan kesehatan yang diberikan perawat kepada masyarakat cukup baik sebanyak 43 orang (57,3%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang cukup baik dari perawat.

2. Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan

Peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan meliputi peran sebagai pelaksana pelayanan kesehatan, peran perawat sebagai pengelola pelayanan, peran perawat sebagai pendidik dan peran perawat sebagai pembaharu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan persepsi masyarakat terhadap peran perawat sebagai pelaksana pelayanan kesehatan sebagian besar adalah cukup sebanyak 58 orang (77,3%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang cukup baik terhadap tindakan yang dilakukan perawat dalam menanyakan keluhan, melakukan pengkajian, mencatat hasil pemeriksaan, menunjukkan sikap ramah, senyuman, dan sapaan pada klien saat berkunjung ke Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo.

Persepsi terhadap peran perawat sebagai pengelola pelayanan kesehatan sebagian besar adalah cukup sebanyak 42 orang (56%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang cukup baik dalam upaya tindakan yang dilakukan perawat berupa pemberian penyuluhan

kesehatan, pengetahuan mengenai penyakit dan pengobatan klien yang dimiliki perawat, pemberian penjelasan mengenai cara penggunaan obat, serta tindak lanjut yang harus dilakukan di rumah dalam membantu proses penyembuhan klien saat memperoleh pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Persepsi terhadap peran perawat sebagai pendidik sebagian besar adalah cukup sebanyak 44 orang (58,6%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang cukup baik dalam upaya tindakan yang dilakukan perawat berupa wewenang untuk melakukan penanganan secara mandiri, pemberian insiatif tata ruang, mengontrol jumlah kebutuhan tenaga kesehatan sesuai dengan jumlah klien, mengatur pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan klien, sering melakukan komunikasi dengan tim lain mengenai masalah kesehatan yang dialami klien saat menerima pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo.

Persepsi peran perawat sebagai pembaharu sebagian besar adalah cukup sebanyak 46 orang (61,4%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang cukup baik dalam upaya tindakan yang dilakukan perawat berupa penanganan masalah klien dengan tepat dan profesional, pemberian inovasi kepada masyarakat untuk menanggulangi kejadian terjadinya penyakit, kesediaan menerima masukan dari masyarakat, melakukan perawatan intensif melalui kunjungan rumah-rumah yang mengalami masalah kesehatan, dan melakukan pembersihan sanitasi sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan.

Salah satu peranan penting dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas, yaitu peran perawat dalam memberikan upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Persepsi yang cukup baik dari masyarakat tentang peran perawat diharapkan masyarakat akan memberikan penilaian positif terhadap pelayanan puskesmas dan akan mendorong pasien untuk tetap memilih tempat tersebut sebagai fasilitas kesehatan yang baik (Pohan, 2006). Hasil penelitian ini sejalan dengan Riwan Novandi (2009) yang menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat pengguna pelayanan publik pada bagian administrasi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Simalungung terhadap penyelenggara pelayanan publik secara umum adalah sudah cukup memuaskan.

3. Hubungan antara Faktor Sikap terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan

Hasil *cross* tabulasi menunjukkan masyarakat dengan sikap yang baik sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 29 orang (38,7%). Masyarakat dengan sikap yang cukup sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 26 orang (34,7%). Sedangkan masyarakat dengan sikap kurang sebagian besar memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 5 orang (6,7%).

Hasil uji bivariate maupun multivariate menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap terhadap persepsi masyarakat pengguna

pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai (Rahmat, 2005). Menurut Sobur (2009) sikap merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi. Masyarakat yang sudah pernah menerima pelayanan kesehatan dari perawat, maka akan memiliki sikap terhadap pemberian pelayanan kesehatan yang diterimanya. Apabila sikap itu positif maka pasien akan memiliki persepsi yang baik terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan. Demikian juga sebaliknya apabila sikap masyarakat negatif, maka masyarakat akan memiliki persepsi yang tidak baik terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2005) sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, baik-tidak baik dan sebagainya). Menurut Azwar (2007) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Man dalam Azwar (2007) menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Dalam hal ini komponen kognitif sikap terhadap peran seorang perawat di Puskesmas memiliki anggapan positif dari masyarakat maka akan membawa makna yang positif pada

peran seorang perawat. Sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki pengalaman sama sekali dengan sesuatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

4. Hubungan antara Faktor Pengetahuan terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan

Hasil *cross* tabulasi menunjukkan masyarakat dengan pengetahuan yang baik sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 29 orang (38,7%). Masyarakat dengan pengetahuan cukup sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 29 orang (38,7%). Sedangkan masyarakat dengan pengetahuan kurang seluruhnya memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 4 orang (5,3%).

Hasil uji bivariate maupun multivariate menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Penginderaan yang dilakukan seseorang dapat menimbulkan stimulus yang kemudian oleh individu diinterpretasikan menjadi sesuatu yang berarti dan menimbulkan respon dalam diri individu (Walgito, 2010). Menurut Branca dalam Walgito (2010), karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dengan

persepsi orang akan mengkaitkan dengan objek melalui pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan James dalam Pieter dan Lubis (2010) yang menyatakan bahwa proses mengetahui atau mengenal objek atau kejadian objektif yang menggunakan indera ialah persepsi. Menurut Yusuf dan Gulo dalam Sobur (2009) menyatakan bahwa persepsi sebagai pemaknaan hasil dari pengamatan melalui indra-indra yang dimilikinya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang peran perawat akan memiliki anggapan yang benar tentang profesi seorang perawat sehingga masyarakat memberikan respon positif yang membentuk persepsi terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan juga akan baik. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang peran perawat akan memiliki anggapan yang keliru sehingga masyarakat memberikan respon negatif yang membentuk persepsi terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan juga akan kurang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinaga (2010), bahwa anggapan masyarakat masih keliru tentang profesi seorang perawat yang mungkin dapat disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat terhadap tugas seorang perawat.

5. Hubungan antara Faktor Pengalaman terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan

Hasil *cross* tabulasi menunjukkan masyarakat yang berpengalaman

sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 34 orang (45,3%). Masyarakat yang cukup berpengalaman sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 20 orang (26,7%). Sedangkan masyarakat yang kurang berpengalaman sebagian besar memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 5 orang (6,7%).

Hasil uji bivariate maupun multivariate menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo. Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman juga akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Menurut Sobur (2009), pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang dihadapi. Hal ini dapat dilihat dari semakin sering seseorang berkunjung dan mendapatkan pelayanan yang baik dari perawat maka seseorang akan memberikan persepsi yang baik. Hal ini didukung oleh pernyataan Titchener dalam Pieter dan Lubis (2010) yang menyatakan bahwa penginderaan terjadi dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. Menurut Leather dalam Sobur (2009) membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi, objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya di dalam membentuk persepsi. Pengalaman yang dimiliki masyarakat dalam menerima

pelayanan kesehatan dari perawat akan membentuk persepsi terhadap peran perawat. Apabila pengalaman yang diperoleh menyenangkan, maka akan membentuk persepsi yang baik terhadap peran perawat. Sebaliknya apabila pengalaman yang didapatkan tidak menyenangkan, maka akan membentuk persepsi yang kurang baik terhadap peran perawat.

6. Hubungan antara Faktor Informasi terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan

Hasil *cross* tabulasi menunjukkan masyarakat yang memperoleh informasi sangat jelas sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 27 orang (36%). Masyarakat dengan informasi jelas sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 26 orang (34,7%). Sedangkan masyarakat dengan informasi kurang sebagian besar memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 5 orang (6,7%).

Hasil uji bivariate maupun multivariate menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor informasi terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo. Menurut Thoha (2010), informasi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi. Jika informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsinya mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang

sesuatu objek tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Rahmat dalam Sobur (2009) yang menyatakan bahwa persepsi dapat diperoleh melalui hubungan-hubungan peristiwa yang dialami seseorang dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diperolehnya. Semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat, pengetahuan masyarakat tentang peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan juga akan semakin baik, sehingga masyarakat akan memiliki anggapan yang benar tentang profesi seorang perawat dan persepsi terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan juga akan baik. Sebaliknya, apabila informasi yang diperoleh masyarakat kurang, masyarakat akan memiliki anggapan yang salah tentang profesi seorang perawat dan persepsi terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan juga akan kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Maika (2007) yang menyatakan bahwa banyak masyarakat tidak mendapatkan informasi yang benar mengenai kesehatan mereka. Selain itu, masyarakat tidak memiliki informasi mengenai obat-obatan yang mereka konsumsi, baik dalam hal jenis obat, manfaat, cara penggunaan dan terutama efek samping obat. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik terhadap peran perawat.

7. Hubungan antara Faktor Pelayanan Kesehatan terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Pelayanan Kesehatan tentang Peran Perawat dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan

Hasil *cross* tabulasi menunjukkan masyarakat yang memperoleh

pelayanan baik sebagian besar memiliki persepsi baik terhadap peran perawat sebanyak 23 orang (30,7%). Masyarakat yang memperoleh pelayanan cukup sebagian besar memiliki persepsi cukup terhadap peran perawat sebanyak 25 orang (33,3%). Sedangkan masyarakat yang memperoleh pelayanan kurang sebagian besar memiliki persepsi kurang terhadap peran perawat sebanyak 4 orang (5,3%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendal tau* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor pelayanan kesehatan terhadap persepsi masyarakat pengguna pelayanan kesehatan terhadap peran perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo. Menurut Pohan (2007), pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Menurut pandangan psikologi kontemporer dalam Pieter dan Lubis (2010), persepsi secara umum diberlakukan sebagai satu variabel campur tangan yang tergantung pada faktor-faktor motivasional. Maka arti suatu objek atau kejadian objektif ditentukan oleh kondisi perangsang atau faktor organisme. Dengan alasan ini, maka persepsi oleh pribadi ditanggapi berbeda-beda, karena individu menanggapinya berdasarkan aspek-aspek situasi yang memberikan arti khusus pada dirinya. Masyarakat pengguna pelayanan kesehatan akan memiliki arti khusus terhadap kesan pemberian pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat dalam menjalankan perannya sebagai perawat. Apabila masyarakat memperoleh pelayanan sesuai dengan keinginannya, maka masyarakat akan merasa puas sehingga

membentuk persepsi yang baik terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat dalam menjalankan perannya. Sebaliknya, apabila masyarakat memperoleh pelayanan yang tidak sesuai dengan keinginannya, maka masyarakat akan merasa tidak puas sehingga membentuk persepsi yang kurang baik terhadap perawat dalam menjalankan perannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pohan (2007) yang menyatakan bahwa layanan kesehatan yang bermutu adalah suatu layanan kesehatan yang dibutuhkan, dalam hal ini akan ditentukan oleh profesi layanan kesehatan. Jika sebagian organisasi tidak bekerja dengan baik, dampaknya akan mengenai seluruh mata rantai layanan kesehatan dan akhirnya pasien akan mendapat layanan kesehatan yang kurang atau tidak bermutu. Hal ini juga didukung oleh penelitian kepuasan pasien yang dilakukan oleh Chriswardani (1998) dalam penelitian pengembangan indikator kepuasan pasien yang menyatakan bahwa kesungguhan perawat melayani kebutuhan dan permintaan pasien merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Dalam beberapa penelitian (Maika 2007) yang menemukan banyak perlakuan buruk yang dialami oleh orang miskin ketika mereka ingin mendapatkan pelayanan kesehatan seperti terjadinya diskriminasi penggunaan kartu sehat. Maika juga menjelaskan bahwa banyak perlakuan yang kurang ramah atau perlakuan yang kurang menyenangkan dari petugas kesehatan, sehingga mereka pengguna kartu sehat atau kartu miskin enggan menggunakannya dengan

alasan takut diperlakukan dengan semena-mena. Hal seperti inilah yang membuat persepsi masyarakat kurang baik terhadap pelayanan kesehatan maupun petugas kesehatan khususnya dalam hal ini adalah perawat.

Keberadaan perawat sangat dominan dalam pelayanan kesehatan,. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh JB. Anggono (1996) yang menyebutkan bahwa kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat dipengaruhi oleh keterampilan dan perilaku yang dimiliki oleh perawat. Melalui informasi-informasi kesehatan yang diperoleh masyarakat dari perawat ketika menerima pelayanan kesehatan akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tugas-tugas dari perawat tersebut, sehingga akan membentuk persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pengukuran sikap, pengetahuan, pengalaman, informasi, pelayanan kesehatan dan peran perawat hanya menggunakan kuesioner tertutup (angket) tanpa dilengkapi dengan observasi dan wawancara sehingga terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan, seperti: adanya objek, stimulus, perhatian, alat indra dan saraf sensoris.